



Desain Integritasi Pembelajaran Dengan Penilaian Abad 21 Sesuai Dengan Kurikulum 2013

Asnarni Lubis^{a,*}, Nazriani Lubis^a

^aProgram Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

*AlamatKorespondensi: asnarnilubis@umn.ac.id

Abstract:

Based on the road map in the field of Education and Family Empowerment (IPPK), one of them is a character-based Curriculum Model and Socialization, Difficulties Teachers and students in applying so that in 2020 obtained the right evaluation results in the application of Model K13. The research method is development research with ADDIE design. The research population was all students 2018/2019 Academic Year UMIP AW, thus the sample was taken randomly, the sample used was students who were going to carry out the Third Internship FKIP UMN Al Washliyah. The total sample is 70 students. Data collection techniques are questionnaires and interviews, with data analysis techniques using IBM SPSS 22 for factor analysis. The results of this research show that there are many factors of the difficulty of understanding K13, designing the integration of learning activities until they are less able to complete the activities with the right assessment. This requires completing by formulating the needs of students to be ready to carry out Third Internship, the best solution is to design an Third Internship manual containing appropriate ways or RPP framework to be integrated with activities and assessments, so that synchronization occurs in active, innovative learning according with K13.

Key words:

K13, Design, Learning Activities, 21st Century Assessment,

PENDAHULUAN

Road map dalam bidang fokus Ilmu Pendidikan dan Pemberdayaan Keluarga (IPPK), salah satunya adalah model dan sosialisasi kurikulum berbasis karakter dan K13, Kesulitan Guru dan siswa dalam menerapkan K13, sehingga pada tahun 2020 diperoleh hasil evaluasi yang tepat dalam penerapan Model K13. Artinya mahasiswa FKIP UMN Al Washliyah harus mampu mengajar di depan peserta didik sesuai program studi yang diampu dengan mengaplikasikan pembelajaran atau *learning by doing*, sehingga tercipta guru professional.

Permasalahan yang diperoleh pada saat magang III di wilayah Kisaran diketahui bahwa mahasiswa kurang mampu mengenal strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini diketahui melalui ketika melakukan diskusi dengan mahasiswa, bahwa mahasiswa hanya menuliskan RPP hanya sekedar membuat tanpa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dikelas. Dipertegas hal lain diketahui observasi di dalam kelas pada Program Studi PPKN Semester 6 Tanggal 10 Oktober 2018, jelas terlihat mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal pembelajaran

inovatif bahkan berintegrasi karakter. Dengan data tersebut tidak mencapai harapan sesuai dengan road map IPPK yang dituangkan untuk mampu mengikuti perkembangan K13.

Observasi dan wawancara tersebut memberikan gambaran permasalahan yang sangat tajam dan perlu diselesaikan, hal ini diharapkan akan mencapai. Kurangnya kesiapan lulusan FKIP yang tidak memenuhi guru profesional. Keterbatasan pengetahuan mahasiswa dalam menguasai aktivitas pembelajaran K13 tidak mampu memberikan kontribusi yang baik pada evaluasi K13.

Tujuan khusus penelitian ini adalah merumuskan konsep perencanaan kesesuaian kebutuhan mahasiswa dalam memberikan faktor kesulitan keterbatasan mahasiswa dalam mengaplikasi pembelajaran K13 berbasis karakter di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah

Penelitian tentang Ilmu Pendidikan terutama konsep perencanaan dan perancangan yang telah disesuaikan dengan desain pembelajaran inovasi sesuai dengan K13 berintegrasi karakter serta dikaitkan dengan penilaian abda 21 di FKIP UMN Al Washliyah. Urgensi umum yaitu menjembati dan memberikan referensi serta panduan kepada mahasiswa terutama yang mengikuti perkuliahan Magang III. Urgensi secara khusus, penelitian penting dilakukan karena:

- a. Adanya tuntunan model dan sosialisasi kurikulum 2013 berbasis karakter yang akan digunakan dalam mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Masih kurangnya pemahaman dan mengetahui bahkan rasa ingin tahu mahasiswa dalam desain pembelajaran inovatif, kreatif yang disesuaikan dengan karakter materi, sehingga mampu melakukan asesmen sesuai dengan tujuan, aktivitas dan asesmen abad 21.

Berkaitan dengan kekuatan kondisi internal yang ada di UMN Al Washliyah dan kebutuhan pembangunan ditingkat Nasional maupun lokal Sumatera Utara, maka UMN Al Washliyah dan dilandasi oleh kepentingan Nasional melalui Renstra yang mengembangkan pusat-pusat unggulan nasional dengan memanfaatkan keparan

yang ada di berbagai perguruan tinggi maka Rencana Induk pengembangan penelitian diarahkan pada pencapaian pengembangan pusat unggulan berbasis riset dan adat budaya setempat dilandasi dengan nilai-nilai keislaman disertai dengan pengembangan sistem terpadu yang dapat menumbuhkan hubungan akademik (Tim Penyusun *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah (2016-2020)*, (2016).

Program Magang III yakni wahana pembentukan calon guru yang profesional serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dan praktik dalam ruang lingkup yang sebenarnya, sehingga FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dapat mempersiapkan/menghasilkan pendidikan yang cerdas, unggul, beribawa dan profesional pada dunia pendidikan. Visi Program Magang III adalah Untuk mempersiapkan/menghasilkan lulusan yang profesional, luas dalam pengetahuannya, mempunyai daya kreativitas yang tinggi, serta membina sikap dan pola tingkah laku yang profesional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Unit Progran Pengalaman Lapangan. *Buku Panduan Kegiatan Program Magang III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2018).

Kurikulum 2013 mengganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik (Enggarwati, 2015). Perbedaan mencolok antara K13 dengan kurikulum sebelumnya merupakan penekanan ranah pembelajaran. K13 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. K13 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan

keterampilan, maka potensi selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan (Setiadi, 2016). Hal ini juga ditegaskan bahwa Lubis bahwa K13 menekankan pada *soft skill* dan *hard skill* dalam setiap aktivitas pembelajaran (Lubis, 2014).

Dalam hal ini diperlukan kesiapan guru dalam mengaplikasikan penelitian, hal ini juga dikemukakan oleh Wangid *et.all* bahwa kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Namun dipertegas oleh bahwa banyak hambatan dalam mengaplikasikan K13 yaitu peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (*teacher centered*) (Wangid., dkk, 2015).

Penilaian abad 21 dapat berjalan dengan baik dengan mengaplikasikan K13 dengan benar dan tepat. Hal ini disesuaikan dengan Sudarsiman bahwa diantaranya menguatkan pemahaman calon guru biologi tentang hakikat dan karakteristik pembelajaran, menciptakan situasi akademik sehingga calon guru biologi memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta arah pembelajarannya di masa depan. Pembelajaran diarahkan pada penciptaan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah (Dewantari dan Hariyatmi, 2016).

Saavedra dan Opfer menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 ke dalam empat kategori berikut: cara berpikir (kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan belajar bagaimana belajar/metakognisi), cara kerja (komunikasi dan kerja sama dalam kelompok), alat untuk kerja, hidup sebagai warganegara (Mahanal, 2014). Ditegaskan oleh Wagner dengan mengusulkan agar siswa dibekali tujuh keterampilan untuk bertahan hidup di abad 21 sebagai berikut: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan

kepemimpinan, kelincahan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan wirausaha, komunikasi yang efektif baik lisan maupun tertulis, mengakses dan menganalisa informasi, rasa ingin tahu dan imajinasi. Sebagian ahli menekankan keterampilan abad 21 pada penguasaan teknologi, sikap dan nilai-nilai.

Hal ini juga dikemukakan oleh Delors Report mengajukan empat visi pembelajaran yaitu pengetahuan, pemahaman, kompetensi untuk hidup, dan kompetensi untuk bertindak, sehingga terbentuk *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Kerangka pemikiran ini dirasa masih relevan dengan kepentingan pendidikan saat ini dan dapat dikembangkan sesuai dengan keperluan di abad ke-21 (Zubaidah, 2016).

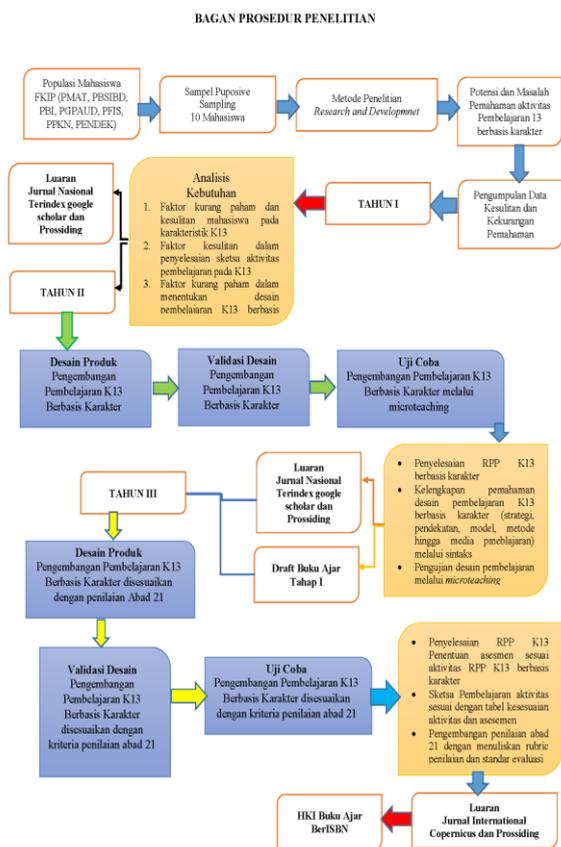
METODE

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian pengembangan, desain yang digunakan adalah ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation and Evaluation).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya atau dengan kata lain seluruh komponen yang ada ditempat penelitiannya (Wijaya., dkk, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas FKIP UMN AW. Dengan demikian teknik sampel yang digunakan diambil secara non probability sampling, dengan ditentukan secara sampling purposive, dengan teknik penentuan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan demikian sampel yang digunakan program studi PMAT, PFIS, PBI, PBSID, PGPAUD, PENDEK dan PKN masing-masing 10 mahasiswa.

Dalam penelitian pengembangan ini, maka prosedur penelitian akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam hal ini penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa instrumen penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti serta mengukur fenomena yang sedang diamati, dengan harapan dapat melengkapi data. Nilai mahasiswa akan menggunakan indikator dan deskriptor penilaian yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah aplikasi kegiatan pembelajaran inovatif berbasis karakter, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pembelajaran inovatif K13 berbasis karakter yang disesuaikan penilaian abad 21 (Sugiono, 2010).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara, sehingga teknik analisa datanya adalah analisis faktor dengan IBM SPSS 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini adalah tahapan analisis karakteristik mahasiswa dalam mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa untuk pendalam materi Kurikulum 2013, analisis adalah tahapan awal dalam menyelesaikan produk akhir untuk tahapan berikut. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor lebih merupakan teknik statistik multivariate yang dimulai dengan pengujian variabel-variabel yang bisa dilakukan proses *factoring*, melakukan ekstraksi variabel, rotasi jika diperlukan dan diakhiri dengan penamaan faktor. Dalam hal ini juga digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling ketergantungan. Dari hasil SPSS untuk data hasil kusioner, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Awal dengan KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.519
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. 28.050
	Chi-Square
	df 3
	Sig. .000

Nilai KMO dan *Barlett's test* untuk korelasi antarvariabel yang diinginkan lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$) dan signifikan penelitian adalah 0,05. Dari hasil diatas diperoleh KMO sebesar 0,419, sesuai dengan penjelasan bahwa 0,519 berada pada kategori sedang dan lebih besar dari 0,5, sementara signifikan yang dihasilkan *Barlett's test of Sphericity* sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperlihatkan pada tabel *Anti-Image Matrics*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*).

Diketahui bahwa $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pemahaman Mahasiswa Pada Karakteristik K13 dengan hasil 0,546, hal ini menjelaskan sesuai dengan syarat $0,546 > 0,05$.

- b. Faktor Kesulitan Menyelesaikan Sketsa Aktivitas dengan hasil 0,537, hal ini menjelaskan sesuai dengan syarat $0,537 > 0,05$.
- c. Faktor Dalam Menentukan Desain Pembelajaran K13 dengan hasil 0,624, hal ini menjelaskan sesuai dengan syarat $0,624 > 0,05$.

Berdasarkan hasil MSA diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut karena masing-masing masih dalam ketentuan yaitu masih bisa diprediksi. diketahui faktor mampu menjelaskan variabel pemahaman mahasiswa pada karakteristik K13 sebesar 0,801 atau 80,1%, faktor kesulitan menyelesaikan sketsa aktivitas diterangkan sebesar 0,936 atau 93,6% dan faktor dalam menentukan desain pembelajaran K13 sebesar 0,854 atau 85,4%, sehingga dapat disimpulkan rata-rata penjelasan diatas 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan. diketahui dengan jelas bahwa *component* berkisar antara 1 hingga 3 atau dengan kata seluruh variabel independen terwakili. Dengan memperhatikan kolom *Initial Eigenvalues* dengan SPSS dengan menentukan nilainya 1. Varians yang bisa diterangkan oleh faktor 1 sebesar $1,558/3 \times 100\% = 51,913$ dan faktor 2 bisa dijelaskan sebesar $1,033/3 \times 100\% = 34,424$. Dengan demikian, karena *Initial Eigenvalues* yang ditetapkan 2 maka nilai total yang akan diambil adalah yang lebih dari 1 (> 1) yaitu *component* terdapat 2 bagian, dapat diperlihatkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Pemahaman Mahasiswa Pada Karakteristik K13	.895	.028
Faktor Kesulitan Menyelesaikan Sketsa Aktivitas	.441	.861
Faktor Dalam Menentukan Desain Pembelajaran K13	.751	-.539

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 a. 2 components extracted.

Diketahui bahwa, bahwa *component* 1 pada bagian pemahaman mahasiswa pada karakteristik K13 dan faktor dalam menentukan desain pembelajaran K13 memiliki nilai lebih besar dari 0,5 dan pada *component* 2 hanya pada faktor kesulitan menyelesaikan sketsa aktivitas lebih besa dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa korelasi kuat antara variabel tertentu dengan satu faktor yang terbentuk.

Dari penjelasan pada tabel terakhir diketahui dengan jelas bahwa faktor-faktor kesulitan pemahaman, penyelesaian sketsa aktivitas dan desain pembelajaran berbasis karakter (strategi, model, pendekatan pembelajaran) Kurikulum 2013, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa pada karakteristik K13 sebesar 0,895 dan pada *component* 2 hanya pada faktor kesulitan menyelesaikan sketsa aktivitas sebesar 0,861 dan faktor dalam menentukan desain pembelajaran K13 sebesar 0,751.

Dari hasil tersebut, bahwa menjadi faktor kesulitan dalam mendeskripsikan dan menerapkan Kurikulum 2013 adalah pemahaman mahasiswa terhadap karakter dan ciri khas K13, berdasarkan hasil wawancara terbuka pada mahasiswa semester VI, diketahui bahwa para mahasiswa mengalami kewalahan dalam mendeskripsikan karakter RPP dalam penyusunannya, bahkan terdapat mahasiswa yang kurang memahami bagaimana cara menentukan strategi untuk digunakan pada materi yang akan diajarkan, pemahaman mahasiswa terhadap K13 harus lebih diperkuat dengan banyaknya penjelasan dan mengaplikasikan dalam proses perkuliahan sehingga ketika dilapangan ketika magang III, mahasiswa mudah mengaplikasikan didalam kelas. Hasil wawancara juga diketahui bahwa mahasiswa hanya mengenal strategi belajar mengajar sepeerti *cooperative learning* atau pembelajaran berbasis masalah, untuk hal lain, mahasiswa masih sukar menjelaskan bahkan ketika ada pertanyaan penilaian apa yang harus dicantumkan dalam K13?, mahasiswa masih mengalami kebingungan, sehingga pengetahuan K13 masih sangat kecil dimiliki mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Clorawati, *et.al* bahwa implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata 66,67% pada ketiga tertinggi terjadi pada sub variabel Penilaian Hasil Belajar yaitu sebesar 76,923 % dan terendah pada aspek sub variabel Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebesar

57,692 %. Dengan demikian, kurikulum 2013 masih sulit untuk dilaksanakan didalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian pada Tahun – I, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penilaian dengan menggunakan analisis faktor, maka dapat diketahui tahap awal, bahwa faktor kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan Kurikulum 2013, diketahui oleh beberapa faktor, yaitu: faktor-faktor kesulitan pemahaman, penyelesaian sketsa aktivitas dan desain pembelajaran berbasis karakter (strategi, model, pendekatan pembelajaran) Kurikulum 2013, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa pada karakteristik K13 sebesar 0,895 dan pada *component 2* pada faktor kesulitan menyelesaikan sketsa aktivitas sebesar 0,861 dan faktor dalam menentukan desain pembelajaran K13 sebesar 0,751.
2. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dapat dirumuskan untuk menyelesaikan masalah, akan merumuskan dengan mendesain pemecahan masalah dengan merumuskan konsep yang dibutuhkan mahasiswa, dengan menghasilkan buku desain pembelajaran, dengan kerangka buku yang sesuai

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima Kasih Kepada Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah yang telah mempercayakan dan memberikan dana pada tahun 2018 pada skim Penelitian Dasar Unggul Perguruan Tinggi (PDUPT) Tahun – I.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantari., dan Hariyatmi.. Identifikasi Kesulitan Guru Ipa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 DI SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. (2016). *Artikel ilmiah*:1

Enggarwati., Kesulitan GURU SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian

Autentik Pada Kurikulum 2013. (2015). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke IV*:2

- Lubis., A. Pengaruh Kolaborasi Strategi *Cooperative Learning* Dengan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Nilai Karakter Peserta Didik. (2014). *Jurnal Kultura Vol 3/No.1.*:4698
- Mahanal., Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. (2014). Prossiding. Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo:2
- Setiadi., Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. (2016). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 20, Nomor 2:167
- Sugiono., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Tim Penyusun *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah (2016- 2020)*. (2016). Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Medan.
- Unit Progran Pengalaman Lapangan. *Buku Panduan Kegiatan Program Magang III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (2018). Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Medan
- Wangid., Mustadi., Evriana., dan Arifin., Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematikintegratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY. (2015). *Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2*:175
- Wijaya., Sudjimat., dan Nyoto., Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Volume 1*:266

Zubaidah., Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. (2016). *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat:3